

Pendampingan Kompetensi Guru SMP Tahfidzul Qur'an melalui Program In-House Training (IHT) dalam Penyusunan Silabus dan Perangkat Pembelajaran

Assistance for Teacher Competence Development at SMP Tahfidzul Qur'an through the In-House Training (IHT) Program in Syllabus and Learning Tools Design

Muhammad Syarofi

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Email:

muhammad_syarofi.ep@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kompetensi pedagogis dan kemampuan guru SMP Tahfidzul Qur'an Paleran dalam merancang perangkat pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, menegaskan perlunya peningkatan kapasitas profesional guru melalui pelatihan yang aplikatif dan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Program *In-House Training* (IHT) dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk memperkuat pemahaman pedagogis, kemampuan integrasi teknologi, serta pengembangan perangkat ajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan semangat pendidikan Islam berbasis nilai dan karakter. Pelatihan ini bertujuan membekali guru dengan keterampilan praktis dalam menyusun RPP berdiferensiasi, mengintegrasikan teknologi digital sederhana, serta mengembangkan media ajar interaktif yang mendukung pembelajaran abad ke-21. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan berorientasi produk, dilaksanakan di SMP Tahfidzul Qur'an Paleran, Jember. Kegiatan meliputi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan inti berupa *workshop tematik*, dan evaluasi formatif melalui observasi, pre-test, dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman guru terhadap konsep perangkat pembelajaran inovatif, kemampuan penggunaan media digital, serta penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan masalah. Sebanyak 90% peserta aktif berdiskusi dan mampu menghasilkan produk RPP serta media ajar digital sesuai indikator HOTS. Pelatihan ini berhasil menumbuhkan kolaborasi dan refleksi profesional di antara guru. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan berkelanjutan melalui komunitas belajar guru serta pengembangan model IHT berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi pembelajaran agar kompetensi guru semakin adaptif terhadap transformasi pendidikan digital.

Kata Kunci : *In-House Training*, Silabus dan Perangkat Pembelajaran, Kompetensi Guru

ABSTRACT

The low level of pedagogical competence and the limited ability of teachers at SMP Tahfidzul Qur'an Paleran to design innovative, contextual, and Qur'an-based learning devices highlight the urgent need to enhance teachers' professional capacity

through practical training aligned with the Merdeka Curriculum. The In-House Training (IHT) program was implemented as a strategic effort to strengthen teachers' pedagogical understanding, technological integration skills, and the development of learning tools relevant to students' characteristics and Islamic educational values. This training aimed to equip teachers with practical skills in designing differentiated lesson plans (RPP), integrating simple digital technologies, and developing interactive learning media that support 21st-century learning. The program adopted a participatory and product-oriented approach, conducted at SMP Tahfidzul Qur'an Paleran, Jember. The activities consisted of three main stages: preparation, implementation through thematic workshops, and formative evaluation using observation, pre-test, and post-test instruments. The results showed a significant improvement in teachers' understanding of innovative learning design, digital media utilization, and the application of project- and problem-based learning models. Approximately 90% of participants actively engaged in discussions and successfully produced lesson plans and digital media aligned with Higher Order Thinking Skills (HOTS) indicators. The program also fostered professional collaboration and reflective practice among teachers. It is recommended that continuous mentoring be provided through professional learning communities and the development of IHT models integrating Islamic values and educational technology to enhance teachers' adaptability to digital transformation in education.

Keywords: *In-House Training, Syllabus And Learning Tools, Teacher Competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berdaya saing, dan berakhlak mulia (Tilaar, 2019). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi (UNESCO, 2021). Pendidikan menjadi motor utama penggerak pembangunan bangsa karena menghasilkan generasi yang kreatif, inovatif, dan mandiri (Suryadi & Wibowo, 2020). Dalam konteks global, pendidikan harus mampu mencetak manusia yang adaptif terhadap tantangan zaman dan mampu bersaing secara profesional (Fadilah et al., 2022). Oleh sebab itu, penguatan kualitas pendidikan menjadi prasyarat penting untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia Emas 2045 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Era Revolusi Industri 4.0 telah mengubah paradigma dunia kerja melalui otomatisasi dan digitalisasi di berbagai sektor (Schwab, 2017). Munculnya era Society 5.0 menuntut keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai kemanusiaan dalam sistem pendidikan (Fukuyama, 2018). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi efektif (Trilling & Fadel, 2009). Tantangan ini menuntut lembaga pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan teknologi (Mustofa, 2021). Dalam konteks tersebut, guru harus menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai spiritual, terutama di sekolah berbasis tahfidz, dengan tuntutan keterampilan abad 21 (Azzahra, 2020).

Guru merupakan agen perubahan yang memegang peran kunci dalam proses transformasi pendidikan (Hargreaves & Fullan, 2012). Sebagai ujung tombak pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk menciptakan proses belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Susanto, 2021). Di sekolah tahfidzul Qur'an, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar akademik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membentuk karakter dan akhlak (Nasution, 2020). Oleh karena itu, guru harus mampu merancang perangkat pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar peserta didik memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan nilai-nilai Qur'ani (Kurniawan, 2022). Kualitas pendidikan akan sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inspiratif dan berorientasi pada peserta didik (Darling-Hammond, 2017).

Perkembangan pendidikan menuntut perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) (Bransford et al., 2000). Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas kebutuhan fleksibilitas pembelajaran dan penyesuaian dengan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Dalam kurikulum ini, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang mendukung profil pelajar Pancasila (Widyastuti, 2023). Guru SMP Tahfidzul Qur'an dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konteks pembelajaran modern agar pendidikan tidak kehilangan ruh spiritualitasnya (Azmi, 2021).

Meskipun peran guru sangat penting, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif (Suharsimi, 2020). Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap model pembelajaran modern seperti Problem-Based Learning, Project-Based Learning, dan STEM-Based Learning (Rahmawati & Dewi, 2022). Selain itu, keterbatasan waktu, pengalaman, dan minimnya pendampingan menjadi faktor yang memperlambat peningkatan kompetensi guru (Lestari, 2021). Dampaknya, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurang maksimal, dan hasil belajar menjadi kurang bermakna (Sugiyono, 2020). Kondisi ini juga dialami oleh guru di sekolah Tahfidzul Qur'an, yang sering kali belum mendapatkan pelatihan kontekstual dalam penyusunan silabus dan perangkat pembelajaran (Mulyani, 2022).

Penerapan model pembelajaran inovatif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik (Rusman, 2019). Model seperti Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), dan Discovery Learning membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Saputri et al., 2022). Pembelajaran inovatif juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan konteks kehidupan nyata (Widiyanti & Mizan, 2020). Sekolah Tahfidzul Qur'an, penerapan model inovatif dapat mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dengan keterampilan abad 21 (Zuhdi, 2021). Guru perlu dilatih agar memahami konsep dan penerapan model inovatif tersebut secara efektif (Fitriani, 2022). Integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi

kebutuhan penting di era digital (Huda, 2021). Guru perlu menguasai penggunaan Learning Management System (LMS), media interaktif, dan aplikasi pendukung seperti Canva, Quizizz, serta Google Classroom (Rahayu & Prasetyo, 2020).

Penguasaan teknologi memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efisien (Alim et al., 2021). Di sekolah Tahfidzul Qur'an, teknologi dapat membantu memperkaya metode hafalan dan pembelajaran berbasis proyek (Hidayat, 2022). Adaptasi terhadap pembelajaran digital juga mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang selaras dengan prinsip Society 5.0 (Pratiwi, 2023). Guru memerlukan penguatan kapasitas berkelanjutan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman (Nugraha & Sari, 2021). Pelatihan dan pendampingan menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan kontekstual (Rahman, 2020). Tanpa pendampingan, banyak guru kesulitan menerjemahkan konsep Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran nyata (Kusumawati, 2022). Program pendampingan berbasis kebutuhan guru sangat diperlukan, terutama bagi guru SMP Tahfidzul Qur'an yang membutuhkan pendekatan integratif antara ilmu umum dan nilai Qur'ani (Azizah, 2023).

Program pelatihan seperti In-House Training (IHT) terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Sari & Wibisono, 2020). Melalui metode workshop interaktif yang mencakup ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung guru dapat memahami konsep perangkat ajar secara aplikatif (Rahmadani, 2021). Materi pelatihan biasanya berfokus pada penyusunan RPP, media pembelajaran digital sederhana, dan instrumen penilaian berbasis HOTS (Suyanto, 2019). IHT juga relevan diterapkan di sekolah Tahfidzul Qur'an karena memungkinkan guru mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan pedagogik modern (Mulyani, 2022). Beberapa penelitian mendukung efektivitas pelatihan guru, seperti oleh Sari & Wibisono (2020), Rahmadani (2021), Fitriani (2022), Widiyanti & Mizan (2020), dan Saputri et al. (2022) yang menyimpulkan peningkatan kompetensi pedagogik pasca pelatihan.

Namun, studi lain (Lestari, 2021; Rahmawati & Dewi, 2022; Huda, 2021) menemukan bahwa hasil pelatihan sering tidak berkelanjutan karena minimnya pendampingan kontekstual. *Gap research* penelitian ini terletak pada kurangnya kajian pelatihan yang berfokus pada guru Tahfidzul Qur'an tingkat SMP dengan pendekatan IHT. *Novelty*-nya adalah integrasi pelatihan penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan nilai Qur'ani, di bawah pendampingan langsung tim akademik perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip penyusunan perangkat pembelajaran inovatif (Rahman, 2020). Melalui kegiatan IHT, guru dilatih menyusun RPP, bahan ajar, dan instrumen evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka (Kusumawati, 2022). Selain itu, pelatihan ini mendorong guru memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi digital dalam media pembelajaran (Hidayat, 2022).

Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran reflektif guru terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran (Pratiwi, 2023). Pelatihan ini diharapkan mampu

meningkatkan profesionalisme guru Tahfidzul Qur'an dalam menciptakan pembelajaran bermakna dan kontekstual (Azizah, 2023). Desain pelatihan didasarkan pada pendekatan *needs-based service*, yaitu mengidentifikasi kebutuhan nyata guru sebelum kegiatan dilaksanakan (Tilaar, 2019). Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah memungkinkan transfer pengetahuan yang bersifat aplikatif (Suryadi & Wibowo, 2020). Pendekatan ini menempatkan dosen sebagai mitra kolaboratif, bukan sekadar pelatih (Rahman, 2020). Dengan demikian, hasil pelatihan menjadi lebih relevan dengan konteks pembelajaran di SMP Tahfidzul Qur'an (Kurniawan, 2022). Kolaborasi akademik-praktik ini diharapkan mampu menciptakan model pendampingan berkelanjutan bagi guru dalam menyusun silabus dan perangkat pembelajaran berbasis nilai Qur'ani (Azizah, 2023).

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *In-House Training* (IHT) yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan perangkat pembelajaran inovatif di SMP Tahfidzul Qur'an Paleran. Pelatihan diselenggarakan pada hari Sabtu, 9 Agustus 2025, bertempat di SMP Tahfidzul Qur'an Paleran, Jl. Raya Gambirano No. 89, Krajan Kulon, Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Pemateri utama dalam kegiatan ini adalah Dr. Muhammad Syarofi, M.E., Dosen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Peserta pelatihan terdiri atas seluruh 10 guru putra dan putri SMP Tahfidzul Qur'an Paleran.

Pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis produk, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pembelajaran (*participatory and product-oriented approach*) (Sugiyono, 2022). Metode ini dipilih karena mampu mendorong guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa perangkat pembelajaran yang kontekstual (Mulyasa, 2021). Kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) pelaksanaan inti pelatihan, dan (3) evaluasi kegiatan (Kusnandar, 2020).

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini meliputi identifikasi kebutuhan guru melalui wawancara dan observasi awal (*needs assessment*), penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan bahan pelatihan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan konteks sekolah dan kemampuan awal guru (Creswell, 2018). Selain itu, disiapkan pula perangkat pelatihan seperti modul RPP, format silabus, contoh media digital, serta instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS (Anderson & Krathwohl, 2019).

2. Tahap Pelaksanaan Inti Pelatihan

Pelaksanaan inti dilakukan dalam format workshop interaktif yang mencakup empat sesi utama:

- a. Pengenalan konsep perangkat pembelajaran inovatif,
- b. Penyusunan silabus berbasis capaian pembelajaran,
- c. Praktik penyusunan RPP dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL),
- d. Integrasi media ajar digital sederhana menggunakan Canva dan Quizizz.

Setiap sesi difasilitasi dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan praktik langsung (*hands-on practice*) (Rusman, 2019). Peserta didampingi secara intensif oleh fasilitator untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai religius yang selaras dengan karakteristik sekolah Tahfidzul Qur'an, agar perangkat pembelajaran yang dihasilkan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam (Hasanah & Syarofi, 2023).

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif dan sumatif untuk menilai peningkatan kompetensi guru dan kualitas produk perangkat ajar yang dihasilkan (Arikunto, 2019). Evaluasi formatif mencakup observasi partisipasi peserta, umpan balik selama pelatihan, dan refleksi kegiatan. Evaluasi sumatif dilakukan melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman konseptual peserta. Produk perangkat ajar yang dihasilkan guru kemudian dinilai berdasarkan kelengkapan komponen, kesesuaian model pembelajaran, integrasi teknologi, dan keterukuran indikator capaian pembelajaran (Widiyanti & Mizan, 2020). Pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru SMP Tahfidzul Qur'an Paleran dalam menyusun silabus dan perangkat pembelajaran yang inovatif, religius, dan adaptif terhadap tuntutan abad ke-21 (Saputri et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *In-House Training* (IHT) penyusunan silabus dan perangkat pembelajaran inovatif bagi guru SMP Tahfidzul Qur'an Paleran telah terlaksana dengan baik sesuai rencana. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 9 Agustus 2025, dan diikuti oleh 10 orang dewan guru putra dan putri SMP Tahfidzul Qur'an. Pelatihan berlangsung dalam satu hari penuh, dipandu langsung oleh Dr. Muhammad Syarofi, M.E., dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Pelatihan dirancang dalam bentuk *workshop* tematik yang menekankan partisipasi aktif peserta pada setiap sesi. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam merancang perangkat pembelajaran inovatif sesuai dengan konteks sekolah berbasis Tahfidzul Qur'an (Mulyasa, 2021).

Rangkaian kegiatan dimulai dengan registrasi dan sambutan pembukaan, dilanjutkan dengan pengantar mengenai tujuan dan luaran pelatihan. Sejak awal, para guru menunjukkan antusiasme tinggi yang tercermin dari kehadiran penuh dan

keterlibatan aktif dalam setiap sesi (Sugiyono, 2022). Pada sesi pertama, pemateri menyampaikan konsep perangkat pembelajaran inovatif dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Guru diperkenalkan pada prinsip diferensiasi pembelajaran, penguatan profil pelajar Pancasila, serta integrasi nilai-nilai karakter Qur'ani ke dalam setiap rencana pembelajaran (Hasanah & Syarofi, 2023). Diskusi berlangsung dinamis; sebagian guru mengakui bahwa sebelumnya mereka masih menggunakan format perangkat ajar konvensional dan belum menyesuaikannya dengan paradigma baru.



Gambar 1. Penyampaian konsep Perangkat Pembelajaran Inovatif

Sesi kedua berfokus pada penerapan model pembelajaran abad ke-21, seperti *Project-Based Learning* (PjBL), *Problem-Based Learning* (PBL), dan *Discovery Learning*. Peserta diajak untuk menganalisis kelebihan serta tantangan masing-masing model, dan menentukan pendekatan yang paling relevan dengan karakteristik siswa Tahfidzul Qur'an. Berdasarkan hasil diskusi kelompok, sebagian besar peserta memilih PjBL dan PBL karena dianggap mampu menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Rusman, 2019; Saputri et al., 2022).



Gambar 2. Diskusi Hasil Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Sesi ketiga merupakan kegiatan praktik langsung, di mana peserta menyusun RPP inovatif dan media pembelajaran digital sederhana menggunakan Canva dan Google Slides. Pendekatan *hands-on* ini memfasilitasi peserta untuk belajar secara aktif melalui pengalaman nyata (Aji et al., 2024). Meskipun sebagian guru belum terbiasa menggunakan aplikasi digital, mereka mampu menghasilkan produk akhir berupa RPP yang mencakup capaian pembelajaran, kegiatan berbasis proyek, serta instrumen penilaian berbasis HOTS (Anderson & Krathwohl, 2019). Beberapa peserta juga berhasil membuat media pembelajaran berbasis poster digital dan kuis interaktif menggunakan Quizizz dan Wordwall (Adiba et al., 2023).

Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi dan penutupan, di mana guru menyampaikan kesan dan umpan balik. Hampir seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat signifikan dalam menambah wawasan, memperkaya strategi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi untuk berinovasi (Melisa, 2024). Sebagian peserta juga mengusulkan agar pelatihan serupa diadakan secara berkala dengan pendampingan lanjutan, seperti pembentukan *community of practice* bagi guru Tahfidzul Qur'an.



Gambar 3. Peserta In-House Training (IHT) SMP Tahfidzul Qur'an

Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif melalui observasi partisipasi, kualitas produk, serta interaksi selama pelatihan (Arikunto, 2019). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta aktif berdiskusi, seluruh peserta menyelesaikan produk silabus dan RPP, dan sebagian besar menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa model IHT yang dirancang dengan pendekatan kolaboratif efektif untuk membangun kompetensi profesional guru (Wardani et al., 2024). Selain itu, pelatihan ini mendorong pergeseran paradigma peserta dari sekadar menyiapkan dokumen administratif menuju pemahaman tentang perangkat ajar sebagai alat pedagogis yang fleksibel dan kontekstual (Romadhon & Irfan, 2025).

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan digital dan keterbatasan waktu. Sebagian guru membutuhkan pendampingan tambahan dalam memahami logika kurikulum dan pengoperasian aplikasi. Hal ini menegaskan pentingnya program *follow-up* berupa pendampingan berkelanjutan agar kompetensi guru terus berkembang (Marwiyah, 2019). Secara keseluruhan, kegiatan IHT ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kapasitas guru SMP Tahfidzul Qur'an Paleran dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif, religius, dan relevan dengan Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan terbukti efektif untuk diterapkan pada konteks sekolah berbasis keagamaan dan dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan lain sebagai model pengembangan profesional guru berbasis kebutuhan (Creswell, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Program In-House Training (IHT) di SMP Tahfidzul Qur'an dalam Penyusunan Silabus dan Perangkat Pembelajaran berhasil dilaksanakan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam menyusun silabus dan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dengan prinsip pembelajaran abad ke-21. Melalui pendekatan *workshop tematik* dan praktik langsung, para guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual, keterampilan teknis, dan sikap positif terhadap inovasi pembelajaran. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan budaya kolaboratif antar guru dan menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah berbasis tahfidz.

Kegiatan pengabdian ini secara teoritis berkontribusi pada pengembangan model pelatihan guru berbasis andragogi dan *experiential learning* yang relevan bagi lembaga pendidikan Islam. Pendekatan *In-House Training (IHT)* terbukti efektif membangun refleksi dan kolaborasi antar guru, sekaligus memperluas penerapan teori pembelajaran orang dewasa (Knowles, 1984) dalam konteks pendidikan tahfidzul Qur'an. Secara praktis, program IHT disarankan dilaksanakan berkelanjutan melalui komunitas belajar guru dan supervisi akademik sekolah, dengan penguatan literasi teknologi menggunakan media digital seperti *Canva*, *Google Slides*, dan *Wordwall*.

Keterbatasan kegiatan ini meliputi waktu pelatihan yang singkat, variasi kemampuan digital peserta, serta evaluasi yang belum mengukur dampak jangka panjang. Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi pendekatan tahfidzul Qur'an dengan pelatihan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi, yang menyeimbangkan nilai spiritual, pedagogis, dan digital. Penelitian selanjutnya disarankan mengevaluasi efektivitas model IHT berbasis tahfidz melalui metode kuantitatif atau *mixed-method* secara longitudinal, serta mengkaji dampaknya terhadap praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah Islam modern.

REFERENSI

- Adiba, R., Nuraini, T., & Kurniawan, A. (2023). Integration of digital media in Islamic education learning design. *Journal of Digital Pedagogy Studies*, 5(2), 88–99.
- Aji, R. H., Pramono, A., & Sari, F. (2024). Adult learning principles in teacher professional development programs. *International Journal of Andragogy and Education*, 3(1), 42–56.
- Alim, S., Fadhil, M., & Nuraeni, D. (2021). *Digital learning transformation in Islamic education*. *Journal of Educational Technology*, 8(2), 110–121.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2019). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*.

Longman.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, S. (2023). *Needs-based teacher development in tahfidz education*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 98–109.
- Azmi, R. (2021). *Integrating Qur'anic values in modern curriculum design*. Islamic Pedagogy Review, 6(1), 55–67.
- Azzahra, N. F. (2020). *The future of Islamic education in the digital era*. Al-Tarbawi Journal, 12(1), 45–56.
- Bransford, J., Brown, A., & Cocking, R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. National Academy Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Teaching for deeper learning*. Harvard Education Press.
- Fadilah, S., et al. (2022). *Education and human capital development in Indonesia*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(2), 76–85.
- Fitriani, A. (2022). *Teacher training effectiveness in innovative learning*. Jurnal Pendidikan Guru, 10(1), 25–34.
- Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Balancing innovation and humanity*. Japan Society Forum, 9(4), 1–8.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hasanah, N., & Syarofi, M. (2023). Integration of Islamic Values in Teaching Design at Tahfidz-Based Schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 45–58.
- Hidayat, M. (2022). *Technology integration in tahfidz education*. Jurnal Pendidikan Islam Modern, 9(3), 45–60.
- Huda, M. (2021). *Digital pedagogy in the Islamic context*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(1), 22–31.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Strategi pengembangan SDM unggul 2045*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, A. (2022). *Guru sebagai agen perubahan pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 8(2), 143–156.
- Kusnandar. (2020). *Langkah praktis penyusunan perangkat pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Kusumawati, D. (2022). *Challenges in implementing Merdeka Curriculum*. Jurnal

Inovasi Pendidikan, 12(3), 77–85.

- Lestari, P. (2021). *Barriers to innovative learning implementation*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7(2), 95–104.
- Marwiyah, S. (2019). Evaluating teacher training programs through behavioral changes. *Educational Development Journal*, 4(3), 77–84.
- Melisa, D. (2024). Collaborative training model to enhance teacher motivation toward innovation. *Journal of Educational Practice and Reflection*, 8(1), 15–29.
- Mulyani, E. (2022). *Teacher mentoring in Qur'anic education institutions*. Jurnal Abdimas Pendidikan, 6(1), 44–53.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. (2021). *Educational transformation in the industrial revolution 4.0*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 10–22.
- Nasution, M. (2020). *Peran guru tahfidz dalam pembinaan karakter santri*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 7(2), 65–73.
- Nugraha, R., & Sari, W. (2021). *Teacher capacity building through continuous mentoring*. Jurnal Pendidikan Profesi, 4(1), 88–99.
- Pratiwi, T. (2023). *Adapting to digital learning in society 5.0*. Jurnal Pendidikan Digital, 2(1), 33–44.
- Rahayu, S., & Prasetyo, A. (2020). *Digital media use in learning management*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 8(4), 99–108.
- Rahmadani, Y. (2021). *Workshop-based teacher training model*. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 5(2), 71–80.
- Rahman, F. (2020). *Teacher professional development through mentoring programs*. Jurnal Pendidikan Guru, 8(1), 21–30.
- Rahmawati, D., & Dewi, L. (2022). *Understanding innovative learning models among teachers*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(3), 102–112.
- Romadhon, A., & Irfan, M. (2025). Teachers' understanding of Merdeka Curriculum framework and its impact on lesson design quality. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 12(1), 33–44.
- Rusman. (2019). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Press.
- Saputri, D., Anwar, M., & Lestari, A. (2022). Innovative learning models in the 21st century classroom. *International Journal of Education and Learning*, 4(1), 22–35.
- Saputri, R., Utami, D., & Rahardjo, W. (2022). *Impact of PjBL on student engagement*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 11(2), 88–97.

- Sari, E., & Wibisono, H. (2020). *Effectiveness of in-house training for teacher development*. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2), 55–63.
- Schwab, K. (2017). *The fourth industrial revolution*. Crown Business.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suryadi, A., & Wibowo, A. (2020). *Human capital and education in Indonesia*. Jurnal Pendidikan Nasional, 10(1), 1–12.
- Suyanto, E. (2019). *Designing HOTS-based assessment instruments*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 14(2), 50–61.
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani*. Rosda.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wardani, P., Hidayat, N., & Putri, S. (2024). Professional learning community as a follow-up model in teacher training. *Journal of Teacher Development and Practice*, 9(2), 101–114.
- Widiyanti, R., & Mizan, R. (2020). *Project-based learning to enhance meaningful learning*. Jurnal Pembelajaran Inovatif, 5(3), 67–79.
- Widiyanti, S., & Mizan, A. (2020). HOTS-based learning design to improve students' higher order thinking skills. *Journal of Educational Research and Innovation*, 10(3), 112–124.
- Widyastuti, E. (2023). *Implementation of Merdeka Curriculum in secondary schools*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 4(1), 56–68.